



## MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MELUKIS

Nurlin<sup>1)</sup>, Sri Yuliani M<sup>1)</sup>, Harlin Yusuf<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis di Kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Makarti Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Makarti Kendari yang berjumlah 18 orang anak yang terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil belajar anak didik tentang peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis diperoleh persentase ketercapaian sebesar 56% atau 10 anak didik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketercapaian sebesar 89% atau 16 dari 18 orang anak didik. Pada aktivitas belajar anak didik siklus I dari 11 aspek diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64% atau 7 aspek yang tercapai, sedangkan aktivitas belajar anak didik siklus II mengalami peningkatan menjadi 91% atau 10 aspek yang terlaksana.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Anak, Kegiatan Melukis.

## THE IMPROVING OF CHILDREN CREATIVITY THROUGH PAINTING ACTIVITY

### Abstract

*This research aims to increase the creativity of children through painting activities in Group B Taman Kanak-kanak Tunas Makarti Kendari. This type of research is class action research (PTK). The study was conducted in two cycles. The stages in this study followed the procedures of class action research, namely: (1) planning, (2) Implementation of action, (3) Observation and evaluation, and (4) reflection. The subject in this study was teachers and protégé of group B Taman Kanak-kanak Tunas Makarti Kendari which amounted to 18 children consisting of 8 boys and 10 girls with age range of 5-6 years. Based on the results of learning students about increased creativity through the activity of painting acquired percentage of achievement of 56% or 10 students and increased in cycle II with the percentage of achievement of 89% or 16 of 18 Students. In the learning activities of the students cycle I from 11 aspects obtained percentage of achievement of 64% or 7 aspects achieved, while the learning activity of the cycle II students experienced an increase to 91% or 10 aspects carried out.*

**Keywords:** Creativity, Children, Painting Activities.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Dikdasmen, 2010 : 1).

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Suratno (2005: 24) mengartikan kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang

memanifestasikan kecerdasan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya. Anak kreatif yang memiliki keaslian dalam membuat tanggapan, karya yang lain daripada yang lainnya, kreativitas mencakup jenis pemikiran dari jalan yang telah dirintis sebelumnya dan mencari variasi.

Yulia dalam Rachmawati (2005 : 16) terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan painting (melukis), kegiatan printing (mencetak), drawing (menggambar), kegiatan collage (menempel), dan kegiatan modelling (membentuk).

Euis Kurniati dan Rachmawati (2010 : 14-15) kreativitas sendiri memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya, diantaranya fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian) elaboration (keterperincian), dan sensitivity (kepekaan). Orang yang kreatif adalah orang yang lancar menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam berkarya, dan mampu berpikir secara integral (Sumanto, 2005 : 38). Anak yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang memiliki kelancaran tanpa mengalami tersendat-sendat dan putus-putus dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa.

Supriadi dalam Rachmawati (2010 : 13) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimpilikasikan terjadinya sekali dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi dan integrasi antara setiap perkembangan. Jamaris (2006 : 67) aspek kreativitas memiliki : (a) kelancaran, yaitu kemampuan memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada didalam pikiran anak dengan lancar, (b) kelenturan, yaitu kemampuan mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, (c) keaslian, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri, (d) elaborasi, yaitu kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-

aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain, (e) keuletan dan kesabaran, yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Tunas Makarti dalam meningkatkan kreativitas anak melalui melukis ditemukan bahwa kemampuan anak dalam berkreasi belum berkembang maksimal, salah satunya ketika anak diberi kegiatan melukis sesuai keinginannya ada sebagian anak belum mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya, kemudian dalam memberi warna terdapat beberapa anak yang masih melihat hasil karya temannya. Dari 18 anak dalam satu kelas, terdapat 9 anak mempunyai kreativitas tinggi (44%) dan 9 anak mempunyai kreativitas masih kurang (56%).

Salah satu stimulasi yang dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas melukis. Kreativitas melukis dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain anak dapat belajar mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri.

Pengertian melukis menurut Yulianti dalam Pamadhi dan Sukardi (2008 : 3) menjelaskan bahwa melukis adalah kegiatan belajar dan bermain bentuk dan warna serta garis yang disusun dalam bentuk media baik di kertas, kain, kanvas, atau dinding. Melukis merupakan kegiatan menggambar yang fungsinya mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terikat pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar (Apriyanti, 2013 : 29).

Melukis menurut Sumanto (2005 : 48) adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.

Kegiatan melukis memiliki manfaat yaitu, untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak, melatih kepekaan estetika, kemampuan daya bayang ruang (spatial sense), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak (Rachmawati, 2005 : 1).

Manfaat melukis bagi anak usia dini menurut Muharam (1993 : 35) yaitu : (a) menanamkan bakat, minat seni anak dalam

bentuk lukisan, (b) melatih motorik halus anak agar dapat bekerja dengan baik, (c) mengembangkan potensi seni melukis yang dimiliki anak dalam berimajinasi, (d) meningkatkan kreativitas anak dalam berkarya seni, (e) melatih keseimbangan emosional anak, (f) meningkatkan minat belajar anak.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 9) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Arikunto (2010: 135) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Tunas Makarti Kendari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2017.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik di Kelompok B TK Tunas Makarti dan objek dalam penelitian tindakan kelas ini guru sebagai peneliti dan anak didik pada Kelompok B4 TK Tunas Makarti.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru, aktivitas mengajar guru melalui kegiatan pengelompokan benda dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Dharma Wanita Kandeli.
2. Faktor anak, aktivitas belajar dan hasil belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B TK Dharma Wanita kandeli.
3. Hasil belajar anak tentang peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pengelompokan benda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan

berbagai informasi atau data tentang perembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu (Wahyudin dan Mubiar, 2011:59). Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika melakukan kegiatan pengelompokan benda untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti pada saat proses meneliti sebagai bukti dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran (Aqib, 2009:203). Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: Belum Berkembang (BB)= \*, Mulai Berkembang (MB)=\*\*, Berkembang Sesuai Harapan=\*\*\*, Berkembang Sangat Baik=\*\*\*\* (Depdiknas, 2004: 26).

Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis aktivitas mengajar guru pada siklus I selama empat kali pertemuan baru mencapai 71% dan belum tercapai yaitu 29%. Sedangkan hasil analisis aktivitas belajar anak pada siklus I baru mencapai 64% dan belum tercapai sebesar 36%. Berdasarkan analisis hasil belajar anak pada siklus I selama empat kali pertemuan baru mencapai 56%, maka dikatakan belum berhasil atau belum mencapai 75%, maka peneliti akan melanjutkan penelitian siklus II.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas mengajar guru pada siklus II selama empat kali mengalami peningkatan 93%. Sedangkan aktivitas mengajar guru yang belum tercapai yaitu 7% dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I dengan demikian hasil aktivitas mengajar guru pada siklus II dikatakan sudah maksimal dengan standar ketercapaian aktivitas mengajar guru yang harus dicapai  $\geq 75\%$ .

Berdasarkan aktivitas belajar anak bahwa hasil aktivitas belajar anak pada siklus II selama empat kali pertemuan baru mencapai 91%. Sedangkan aktivitas mengajar guru yang belum tercapai yaitu 9% dengan demikian hasil aktivitas belajar anak pada siklus II dikatakan sudah maksimal sesuai standar ketercapaian aktivitas belajar anak yang harus dicapai  $\geq 75\%$ . Berdasarkan analisis hasil belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89%, maka dikatakan berhasil telah mencapai standar keberhasilan 75%.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat kali pertemuan dalam setiap siklus dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Hasil yang diperoleh terhadap peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kelemahan guru dalam peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis, sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai. Kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu: 1). Guru masih kurang dalam meminta anak menyebutkan alat dan bahan untuk kegiatan melukis. 2). Guru masih kurang dalam meminta anak untuk melukis dengan media sesuai keinginannya. 3). Guru masih kurang memantau aktivitas anak. 4). Guru masih kurang dalam melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah diberikan

Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dilakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II sehingga memperoleh hasil yang cukup signifikan dimana hanya ada satu aspek yang tidak terpenuhi yaitu guru masih kurang memantau aktivitas anak.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I dari 14 aspek yang diamati pencapaian yang dilakukan guru hanya 10 aspek (71%). Sedangkan pada siklus II pencapaian yang dilakukan oleh guru dari 14 aspek hanya 13 aspek (93%).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas anak didik pada siklus I dari 11 aspek yang diamati yang tercapai sebanyak 7 aspek atau mencapai 64%. Sedangkan pada siklus II dari 11 aspek yang diamati yang tercapai, sebanyak 10 aspek atau mencapai 91%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada observasi awal sebanyak anak didik atau sekitar 39%, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 anak didik sekitar 56% dan siklus II meningkat lagi menjadi 16 anak didik atau sekitar 89%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 71%. Sedangkan aktivitas belajar anak didik pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 93%, sedangkan persentase belajar anak pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 91%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak didik di Kelompok B khususnya B4 TK Tunas Makarti Kendari pada observasi siklus I mencapai persentase sebesar 56% dimana dari 18 anak didik sekitar 10 anak didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 anak didik dengan persentase 89% ketuntasan sesara klasikal yaitu 3 anak didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 13 anak didik yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan selisih peningkatan sebesar 33% yang diperoleh dari 6 anak didik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B khususnya kelompok B4 di TK Tunas Makarti Kendari.

## Saran

Peneliti menyarankan hal-hal diantaranya:  
1). Bagi Guru sebaiknya guru menggunakan berbagai media yang berkaitan dengan kegiatan melukis sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kreativitas karena dari hasil penelitian terbukti bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak.  
2). Bagi Sekolah memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan melukis.  
3). Bagi peneliti selanjutnya mengenai peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriaanti. 2013. Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak melalui Melukis Pasir di Atas Kaca pada Kelompok B TK Satu Atap Padang Kurawan Bengkulu Selatan. *Skripsi*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikdasmen. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta Kemendiknas.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pegembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniati, Euis & Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muharam. 1993. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamadhi, Hajar & Evan Sukardi S. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Krestivitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.